



Analisis Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Ekowisata Pancoh Yogyakarta

Mikael Justin Kurniawan¹, Feronika Berutu²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: s19200215@student.ubm.ac.id, fberutu@bundamulia.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-06	<p>Pancoh ecotourism village, located in Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency is a tourist village that applies the ecotourism concept in its daily management process by paying attention to environmental conservation efforts and also empowering the local community. This Ecotourism Village which was inaugurated on February 12, 2012 has become one of the tourist villages that is known as an environmentally conscious village that really cares about preserving the surrounding natural environment and the welfare of the local community. This research aims to examine environmental conservation efforts and community empowerment programs implemented by the Pancoh Ecotourism Village. The research method uses descriptive qualitative and data collection is carried out through direct interviews with related parties. The results of this research show that environmental conservation efforts are implemented very well and are in line with the tourism management activities that occur, as well as active community involvement in the entire process of managing tourism activities in the Pancoh Ecotourism Village as a result of the community empowerment program which has been implemented in a directed and structured manner.</p>
Keywords: <i>Ecotourism Village; Tourism Management; Environmental Conservation Efforts and Community Empowerment.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-06	<p>Desa Ekowisata Pancoh berlokasi di Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman adalah suatu desa wisata yang menerapkan konsep ekowisata dalam proses pengelolannya sehari-hari dengan menaruh perhatian terhadap upaya pelestarian lingkungan dan juga pemberdayaan masyarakat setempat. Desa Ekowisata yang diresmikan pada tanggal 14 Februari 2012 ini telah menjadi salah satu desa wisata yang terkenal sebagai desa sadar lingkungan yang sangat peduli terhadap kelestarian lingkungan alam sekitar dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai upaya pelestarian lingkungan dan program pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Desa Ekowisata Pancoh. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, serta pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan pihak terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya pelestarian lingkungan yang diterapkan berjalan dengan sangat baik dan sejalan dengan kegiatan pengelolaan pariwisata yang terjadi, serta keterlibatan masyarakat yang aktif dalam seluruh proses pengelolaan kegiatan pariwisata Desa Ekowisata Pancoh akibat dari program pemberdayaan masyarakat yang telah diterapkan secara terarah dan terstruktur.</p>
Kata kunci: <i>Desa Ekowisata; Pengelolaan Pariwisata; Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu sektor yang sedang mengalami perkembangan secara signifikan saat ini di Indonesia. Sektor pariwisata mempunyai peran penting dalam mendorong ekonomi agar mengalami peningkatan bagi suatu negara karena dapat memberikan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan serta dapat mendorong investasi di bidang ekonomi dan infrastruktur (tavallea, 2014). Perkembangan pariwisata ini terjadi, karena Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahan maupun kekayaan alam yang mampu menjadi daya tarik dan potensi pariwisata. Sejalan dengan penjelasan di atas, Pendit dalam Suryani (2017), mengatakan

wisatawan memilih berkunjung ke Indonesia karena adanya keindahan alam dan kekayaan seni budayanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, objek wisata alam tentu menjadi destinasi incaran para wisatawan sehingga dapat menjadi suatu kesempatan bagi pihak tertentu untuk membangun sebuah objek wisata alam yang mampu menarik minat para wisatawan. Objek wisata alam pada umumnya mengandalkan lingkungan alam sekitar yang sekaligus wilayah tempat tinggal masyarakat sekitar, maka dari itu diharapkan adanya kesadaran dari pengelola objek wisata alam untuk tidak hanya menggunakan dan memanfaatkan potensi alam sekitar namun juga

ikut melindungi lingkungan alam sekitar serta mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menerapkan konsep ekowisata.

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang tidak hanya menaruh perhatian terhadap upaya mengkonservasi dan melestarikan lingkungan alam sekitar saja, namun juga ingin mencapai situasi dimana adanya peningkatan terhadap kesejahteraan penduduk setempat (Nugroho, 2021). Penerapan konsep ekowisata ini sering ditemukan pada pengelolaan pariwisata di pedesaan yang terkenal dengan daya tarik utamanya adalah alam. Salah satu desa wisata yang menerapkan konsep ekowisata adalah Desa Ekowisata Pancoh. Desa Ekowisata Pancoh terletak di Desa Girikerto, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Pancoh ini mengangkat tema ekowisata dengan tujuan untuk mewujudkan pengelolaan suatu destinasi wisata yang mengutamakan kelestarian lingkungan serta melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat setempat sehingga menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan penerimaan dampak ekonomi secara terus-menerus.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh suatu subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, kemudian melakukan analisis deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada secara jelas dan lebih mendalam. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terdapat teknik – teknik yang pengumpulan data yang dapat dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan serta menekankan ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti pun dapat melihat dan meneliti keadaan objek yang diteliti secara langsung. Observasi dalam penelitian ini peneliti secara langsung datang ke Desa Ekowisata Pancoh untuk melihat

upaya pelestarian dan pemberdayaan yang diterapkan Desa Pancoh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mencari tahu mengenai suatu permasalahan yang dapat diteliti, kemudian dapat mengetahui suatu hal lebih mendalam dari responden. Pada wawancara penelitian kali ini, peneliti hendak melakukan sesi tanya jawab kepada pengurus Desa Ekowisata Pancoh untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi, peneliti hendak mengumpulkan foto, catatan dan dokumen yang dibutuhkan yang dapat digunakan sebagai data pendukung dari penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Analisa data dengan menggunakan teori yang dipaparkan oleh Miles and Huberman yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk teknik pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Desa Ekowisata Pancoh pun juga tidak lepas dari pemilihan tema ekowisata sebagai suatu konsep yang dijadikan sebagai landasan dalam seluruh kegiatan pengelolaan pariwisata sehari-hari di Desa Ekowisata Pancoh. Pihak pengelola beserta masyarakat ingin menciptakan situasi yang seimbang dan juga berkesinambungan antara kegiatan pelestarian lingkungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melakukan analisis mengenai upaya pelestarian lingkungan yang diterapkan oleh Desa Pancoh dengan menggunakan landasan dari 3 aturan dari ketentuan-ketentuan pokok mengenai pelestarian lingkungan hidup yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982, yaitu

1. *Keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup*

Contoh nyata yang diterapkan oleh Desa Ekowisata Pancoh adalah dengan

memberikan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat lokal agar menyadari serta memahami betapa pentingnya upaya pelestarian terhadap lingkungan sekitar. Dengan memahami secara lebih mendalam, masyarakat setempat secara otomatis akan memiliki rasa peduli sehingga tergerak untuk melakukan perencanaan dan penerapan program-program peduli lingkungan seperti melakukan pemanfaatan sumber daya alam seraya melakukan perawatan dan konservasi.

2. *Peduli terhadap lingkungan sekitar*

Contoh nyata yang diterapkan oleh Desa Ekowisata Pancoh adalah dengan memperhatikan kebersihan lingkungan alam sekitar. Pihak pengelola beserta masyarakat lokal rutin untuk melakukan kegiatan gotong royong dengan membersihkan lingkungan di sekitar sungai, di sekitar rumah warga serta giat dalam melakukan pengolahan sampah secara berkala, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kondisi lingkungan alam sekitar.

3. *Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana*

Contoh nyata yang diterapkan oleh Desa Ekowisata Pancoh adalah dengan menggunakan sumber daya alam yang ada dengan baik dan bertanggung jawab. Artinya adalah penggunaan sumber daya alam harus dilakukan dengan cara yang tidak merugikan lingkungan serta keberlangsungan ekosistem sehingga pemanfaatan tersebut dapat terjadi secara berkelanjutan tanpa merusak ekosistem yang ada, seperti apabila melakukan penebangan pohon harus menanam 2 pohon, menerapkan praktik pertanian organik untuk menghasilkan makanan tanpa merusak tanah, memastikan kondisi sungai yang menjadi atraksi wisata bebas dari sampah, melakukan pengolahan limbah secara berkala.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, peneliti juga melakukan analisis mengenai pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Desa Pancoh dengan menggunakan landasan dari 8 usaha program pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Pitana (2011), yaitu:

1. *Enabling (Memungkinkan)*

Dalam usaha ini, pihak pengelola memberikan bantuan bimbingan dan kesempatan bagi masyarakat setempat

untuk terlibat dan mengambil peran dalam semua kegiatan pariwisata yang dijalankan oleh Desa Pancoh. Masyarakat menjadi penggerak utama kegiatan pariwisata serta adanya peran dari pihak pengelola dalam memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada masyarakat setempat.

2. *Motivating (Memotivasi)*

Dalam usaha ini, pihak pengelola lewat pihak pengelola selalu memberikan motivasi kepada para masyarakat agar mau ambil bagian dalam kegiatan pengelolaan pariwisata. Pihak pengelola tidak pernah berhenti untuk melakukan sosialisasi secara rutin untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat setempat.

3. *Educating (Mendidik)*

Dalam usaha ini, pihak pengelola rutin melakukan pertemuan dengan masyarakat setempat untuk memberikan pemahaman serta pembelajaran kepada masyarakat setempat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mengerti dan mampu untuk menjalankan seluruh proses kegiatan pengelolaan pariwisata di Desa Pancoh.

4. *Encouraging (Mendorong)*

Dalam usaha ini, pihak pengelola berkomitmen untuk ingin selalu melibatkan para masyarakat setempat dalam seluruh kegiatan pengelolaan pariwisata. Komitmen ini ditunjukkan oleh pihak pengelola dengan tidak berhenti untuk memberikan bantuan serta memberikan bantuan bagi masyarakat lokal yang ingin terlibat dalam kegiatan pariwisata Desa Pancoh.

5. *Protecting (Melindungi)*

Dalam usaha ini, pihak pengelola sepakat untuk menolak investor, mereka ingin menjadi pelaku bukan penonton di tempat mereka sendiri. Artinya pihak pengelola ingin mengandalkan keterlibatan dari masyarakat lokal dan tidak ingin ada campur tangan dari pihak luar, hal ini tentu dapat melindungi hak masyarakat lokal serta memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk merasakan dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata yang mereka kelola sendiri.

6. *Empowering (Memberdayakan)*

Dalam usaha ini, pihak pengelola dengan senantiasa memberikan tempat bagi masyarakat setempat untuk menjadi bagian dari semua kegiatan pariwisata.

Masyarakat setempat dijadikan sebagai pelaku utama dari seluruh paket atraksi wisata yang ditawarkan oleh Desa Pancoh, hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat sudah dibantu dan diberdayakan oleh pihak pengelola.

7. *Opportuning (Peluang)*

Dalam usaha ini, pihak pengelola telah memanfaatkan peluang yang ada dengan melihat peluang bahwa masyarakat lokal bisa menjadi penggerak utama kegiatan pariwisata. Pihak pengelola pun telah memberikan kesempatan kepada masyarakat agar mampu menjadi bagian dalam kegiatan pariwisata yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat.

8. *Devoluting (Memberi Kuasa)*

Dalam usaha ini, pihak pengelola juga telah menyerahkan sebagian kewenangan kepada masyarakat lokal sehingga mereka dapat terlibat dalam proses perencanaan serta pengambilan terhadap suatu keputusan. Pihak pengelola pun juga rutin untuk melakukan diskusi dengan membahas rencana atau strategi dari kegiatan pariwisata yang ingin diterapkan agar para masyarakat lokal dapat mengetahui seluruh rencana serta juga mampu untuk memberikan ide dan juga saran.

B. Pembahasan

Upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua langkah yang penting dan wajib untuk diterapkan. Karena dengan melakukan upaya pelestarian lingkungan, tentu kondisi alam sekitar dapat terjaga dan tidak rusak akibat aktivitas pariwisata yang dilakukan sehingga dapat mendorong dan menciptakan terjadinya pariwisata yang berkelanjutan. Kemudian lingkungan alam sekitar juga merupakan asset utama yang mampu dimanfaatkan menjadi atraksi wisata bagi para wisatawan untuk dinikmati pada saat mereka berkunjung, jadi dengan melestarikan lingkungan alam sama dengan menjaga keberadaan dari Desa Ekowisata Pancoh. Pernyataan di atas juga selaras dengan pendapat dari Keraf (2010), yang menjelaskan bahwa ikatan hubungan yang begitu kuat antara manusia dengan alam sebenarnya dapat menunjukkan bentuk keharmonisan yang dapat menimbulkan perilaku yang ingin mencapai tujuan pelestarian berkesinambungan.

Pemberdayaan masyarakat juga sama penting dengan upaya pelestarian lingkungan, suatu desa wisata baru bisa dikelola dengan baik apabila dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat sekitar. Masyarakat setempat merupakan penduduk asli yang mengetahui serta memahami seluruh hal yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka, dengan mendorong, mengajari serta membantu masyarakat untuk terlibat tentu dapat mendorong proses pengelolaan Desa Ekowisata Pancoh menuju tahap yang lebih baik lagi sehingga memungkinkan bagi masyarakat untuk mampu mengelola kegiatan pariwisata mereka sendiri serta merasakan dampak ekonomi yang menguntungkan dari kegiatan pariwisata yang dikelola. Pernyataan di atas juga selaras dengan pendapat dari Winarmi (2010), bahwa inti dari pemberdayaan adalah pengembangan (*enabling*), memperkuat daya (*empowering*), dan tujuan akhirnya adalah terciptanya kemandirian.

Kolaborasi antara upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Desa Ekowisata Pancoh telah membawa berhasil dilakukan serta dampak positif yang nyata bagi Desa Ekowisata Pancoh itu sendiri, bukan hanya berhasil dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat setempat serta juga menciptakan peluang hingga mampu memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat namun juga berhasil dalam menerapkan upaya untuk merawat kelestarian lingkungan dan menjaga kealamian lingkungan alam sekitar.

Pentingnya kolaborasi antara upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan wawancara peneliti dengan pihak pengelola Desa Ekowisata Pancoh, upaya pelestarian lingkungan sangat penting sekali untuk dilakukan, apalagi pada desa wisata yang sebagian besar wilayahnya menyatu dengan alam. Melakukan pelestarian lingkungan berarti kami tidak hanya menjaga lingkungan desa wisata saja, namun juga menjaga dan mempertahankan wilayah tempat tinggal kami yang kami gunakan sebagai tempat wisata.

Kemudian untuk mengelola tempat wisata yang notabene adalah tempat tinggal kami, tentu masyarakat setempat yang harus menjadi penggerak utama dari seluruh kegiatan pariwisata yang ada, maka dari itu melakukan program pemberdayaan juga

merupakan hal yang harus dilakukan. Dengan program pemberdayaan masyarakat, tentu mampu untuk membantu masyarakat yang kurang mengetahui suatu hal menjadi punya banyak pengetahuan serta wawasan yang dapat membantu mereka dalam mengelola kegiatan pariwisata sehingga juga dapat membantu mereka dalam menaikkan derajat kehidupan mereka serta mendorong kesejahteraan seluruh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelola Desa Ekowisata Pancoh di atas, pendapat tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Tanaya dan Rudiarto (2014), tentang konsep ekowisata yang diangkat oleh Desa Ekowisata Pancoh adalah sebuah wisata yang memanfaatkan segala sumber daya wilayah alam yang terdapat disekitar sebagai atraksi wisata sambil menaruh perhatian dalam merawat dan menjaga lingkungan alam, tetapi tidak hanya melakukan konservasi terhadap lingkungan alam sekitar, namun juga ingin memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian lokal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Desa Ekowisata Pancoh telah berhasil untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat lokal untuk senantiasa berkomitmen dalam menerapkan dan melakukan seluruh program dari upaya pelestarian lingkungan Desa Ekowisata Pancoh. Pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Ekowisata Pancoh juga sudah dijalankan dengan baik dan memegang peranan penting dalam kesuksesan dari kegiatan pengelolaan pariwisata yang ada di Desa Ekowisata Pancoh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Desa Ekowisata Pancoh telah berhasil memadukan antara upaya pelestarian lingkungan dengan program pemberdayaan masyarakat, sehingga Desa Ekowisata Pancoh dapat dikatakan berhasil dalam menciptakan keseimbangan yang kuat antara perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

B. Saran

Bagi pihak pengelola, diharapkan untuk tidak memiliki rasa cepat puas dan dapat melakukan inovasi secara terus-menerus untuk menciptakan program pariwisata yang lebih dapat menarik minat para wisatawan

dan mampu memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para wisatawan sehingga mampu mendorong minat berkunjung kembali para wisatawan ke Desa Ekowisata Pancoh.

Bagi wisatawan, diharapkan untuk tidak selalu menghormati dan menghargai budaya lokal yang terdapat di Desa Ekowisata Pancoh dengan senantiasa mengikuti adat-istiadat dan tradisi yang berlaku di Desa Pancoh.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti dan mengeksplorasi mengenai potensi pengembangan baru yang dapat diterapkan oleh Desa Ekowisata Pancoh.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Endiyanti, S. R., & Sarwadi, A. (2021). Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Cakra Wisata Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 21(4), 34–46. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/55209>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>